

Analisis Peran Akuntan Manajemen, Auditor, dan *Whistleblower* dalam Mengungkap Korupsi Melalui Metode *Whistleblowing*

Ayu Dyah Nirmalasari^{1*}, Ajeng Tita Nawangsari²

¹⁻²UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Email: ayudiyah02105@gmail.com^{1*}, ajeng.tita@uinsa.ac.id²

*Penulis korespondensi: ayudiyah02105@gmail.com¹

Abstract. *This research aims to analyze the role of management accountants, auditors, and Whistleblowers in exposing corrupt practices through Whistleblowing mechanisms. The high level of corruption in Indonesia demands a more effective strategy, where the three roles have a strategic position in detecting and reporting irregularities. This study uses a qualitative approach with the literature review method, focusing on the analysis of concepts, roles, and relationships between actors based on theories, regulations, and findings of previous research. Management accountants contribute by providing internal information and financial evidence that indicates fraud. Auditors, both internal and external, ensure accountability through independent audits of such reports and evidence. Meanwhile, Whistleblowers have a crucial role in uncovering corruption cases, although they often face significant risks in the form of threats or attacks from those who feel threatened. The results of the study confirm that synergy between management accountants, auditors, and Whistleblowers can strengthen the effectiveness of the Whistleblowing system in preventing and exposing corruption. Thus, this research contributes to the development of a more comprehensive anti-corruption strategy, as well as emphasizing the importance of Whistleblower protection as an integral part of a transparent and accountable oversight system.*

Keywords: Auditor; Corruption; Management Accountant; Whistleblower; Whistleblowing.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran akuntan manajemen, auditor, dan *Whistleblower* dalam mengungkap praktik korupsi melalui mekanisme *Whistleblowing*. Tingginya tingkat korupsi di Indonesia menuntut strategi yang lebih efektif, di mana ketiga peran tersebut memiliki posisi strategis dalam mendeteksi dan melaporkan penyimpangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *literature review*, berfokus pada analisis konsep, peran, dan hubungan antaraktor berdasarkan teori, regulasi, serta temuan penelitian sebelumnya. Akuntan manajemen berkontribusi dengan menyediakan informasi internal dan bukti keuangan yang mengindikasikan adanya penipuan. Auditor, baik internal maupun eksternal, memastikan akuntabilitas melalui audit independen atas laporan dan bukti tersebut. Sementara itu, *Whistleblower* memiliki peran krusial dalam mengungkap kasus korupsi, meskipun sering menghadapi risiko signifikan berupa ancaman atau serangan dari pihak yang merasa terancam. Hasil kajian menegaskan bahwa sinergi antara akuntan manajemen, auditor, dan *Whistleblower* dapat memperkuat efektivitas sistem *Whistleblowing* dalam mencegah dan mengungkap korupsi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan strategi antikorupsi yang lebih komprehensif, serta menekankan pentingnya perlindungan bagi *Whistleblower* sebagai bagian integral dari sistem pengawasan yang transparan dan akuntabel.

Kata kunci: Akuntan Manajemen; Auditor; Korupsi; Pelapor; *Whistleblowing*.

1. PENDAHULUAN

Menurut KBBI, korupsi adalah penyelewengan atau penyalahgunaan uang negara (perusahaan dan sebagainya) untuk keuntungan pribadi atau orang lain. Korupsi merupakan tindakan curang yang dalam pekerjaan yang mencakup penyuaipan, benturan kepentingan, serta pemerasan. Korupsi sebagai tindakan dimana seseorang dengan sengaja melakukan kecurangan atau tidak menjalankan tugas dengan benar dan sesuai ketentuan yang berlaku dengan memanfaatkan kekuasaan, dengan tujuan mendapatkan keuntungan pribadi (Gunawan, 2019). Menurut (Setyawan, 2015), korupsi seperti penyakit yang tidak bisa disembuhkan, di Indonesia korupsi dianggap hal yang biasa bagi semua kalangan mulai dari kalangan bawah saja sudah melakukan tindakan korupsi, apa lagi dari kalangan elit yang mempunyai wewenang. Terdapat

Naskah Masuk: 25 Februari 2026; Revisi: 27 Maret 2026; Diterima: 28 April 2026; Terbit: 12 Mei 2026

beberapa faktor yang menjadi penyebab melakukan tindakan korupsi, seperti kurangnya Pendidikan agama dan etika, hukuman bagi pelaku korupsi kurang berat, kurangnya gaji, kurangnya pengawasan, dan sifat kebiasaan korupsi menjadi hal yang wajar (Setyawan, 2015) Selain itu, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) salah satu bukunya yang berjudul “Strategis Pemberantasan Korupsi” menjelaskan faktor-faktor yang menjadi sebab seseorang melakukan tindakan korupsi seperti dari individu, dimana keserakahan seseorang, kurangnya moral, kurangnya pendapatan, kurangnya rasa syukur, gaya hidup yang tinggi, serta kurangnya pendidikan agama.

Akhir-akhir ini banyak terjadi kasus korupsi di berbagai perusahaan seperti korupsi Pertamina, korupsi PT Timah, kasus kredit LPEI, kasus pemerasan penerbitan sertifikat Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Menurut ICW (Indonesia Corruption Watch) terdapat kasus korupsi kompleks yang baru terungkap yaitu kasus korupsi dana haji. Pemberantasan korupsi telah banyak dilakukan, tetapi harapan untuk menimbulkan efek jera dengan terpenjaranya pelaku koruptor dan menyita aset-aset hak koruptor tidak terwujud. Karena, penegak hukum Indonesia tidak terlepas dari praktik suap menyuap serta faktor kekuasaan. Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat korupsi yang sangat tinggi, telah mendirikan lembaga untuk memerangi korupsi yang dikenal dengan nama Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Lembaga ini didirikan pada tahun 2002 berdasarkan Undang-Undang No 30 Tahun 2002. Fenomena yang terlihat di masyarakat Indonesia sekarang, adalah masalah kejahatan korupsi bukan lagi hal biasa melainkan telah menjadi masalah endemik, tindakan korupsi dilakukan secara sistematis, merusak birokrasi kekuasaan, dan menghancurkan kepercayaan publik terhadap pemerintah di negara kita ini.

Tingginya jumlah tingkat korupsi di Indonesia memerlukan tindakan yang lebih efektif untuk mencegah dan mengungkapkannya. Peran akuntan manajemen, auditor, dan *Whistleblower* sangat penting karena ketiganya memiliki posisi strategis dalam menemukan dan melaporkan penyimpangan atau kecurangan. Akuntan manajemen menyediakan informasi internal, auditor menjamin akuntabilitas lewat pemeriksaan yang bersifat independen, sementara *Whistleblower* berani untuk melaporkan tindakan pelanggaran yang terjadi. Namun, studi yang meneliti sinergi antara ketiga peran ini dalam mekanisme *Whistleblowing* masih terbatas. Mengingat bahwa sistem *Whistleblowing* cukup efektif dalam mengidentifikasi kecurangan seperti korupsi atau penipuan hal yang lain, saat ini hampir semua lembaga pemerintahan seperti Kementerian Keuangan, Komisi Pemberantasan Korupsi, Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah dan lain sebagainya telah memiliki sistem pengelolaan keluhan untuk mengurangi masalah korupsi di instansi public (SUNARSIH, 2015).

Sistem *Whistleblowing* menjadi alat yang efektif dan efisien dalam mengungkapkan korupsi. Metode *Whistleblowing* untuk membantu peningkatan audit forensik secara efisien, efektif, terbuka, dan akuntabel akan mendukung serta membantu peningkatan keterlibatan pegawai agar mengungkapkan tindakan korupsi yang mereka ketahui (Panjaitan, 2018).

Berbagai penelitian sebelumnya telah menerapkan teori ini dalam berbagai konsep. Misalnya, riset di sektor pemerintah menunjukkan bahwa *Whistleblowing* signifikan mendukung hasil auditor dalam mengungkap korupsi (Panjaitan, 2018). Peran *Whistleblowing* dalam memoderasi skeptisisme profesional auditor menentukan bahwa sistem ini memperkuat auditor untuk mendeteksi kecurangan (Eftarina, 2020). Namun, pada penelitian (AWALUDIN, 2022) mengatakan upaya perlingungan hukum bagi *Whistleblower* sulit diwujudkan, maka dari itu banyak *Whistleblower* yang mengungkap kecurangan seperti korupsi setelah itu menghilang. Ini mengakibatkan tidak maksimalnya pengungkapan korupsi menggunakan metode *Whistleblowing* melalui peran seorang *Whistleblower*, karena *Whistleblower* terancam dan membahayakan dirinya karena mengungkapkan tindak korupsi. Dalam penelitian ini memfokuskan peran akuntan manajemen, auditor, dan *Whistleblower* dalam mengungkapkan tindak korupsi dengan menggunakan sistem *Whistleblowing*. Berdasarkan fakta dan penjelasan tersebut, penelitian ini disusun untuk menganalisis peran akuntan manajemen, auditor, dan *Whistleblower* dalam mengungkap korupsi melalui metode *Whistleblowing*, dengan fokus bagaimana akuntan manajemen, auditor, dan *Whistleblower* melalui kemampuan analisis dan akses terhadap informasi yang strategis, dapat memanfaatkan *Whistleblowing* sebagai cara yang efisien untuk mengungkap tindakan korupsi. Peran ini masih cenderung jarang dibahas secara jelas. Dengan demikian, penelitian ini penting untuk mengatasi kekurangan literatur; mengenali peran khusus akuntan manajemen, auditor, dan *Whistleblower* dalam praktik pelaporan *Whistleblowing* serta membangun sistem pelaporan yang lebih terkoordinasi dalam organisasi. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi saran bagi organisasi dalam memperkuat sistem *Whistleblowing*, meningkatkan efisiensi pengawasan, serta untuk memperkuat perlindungan untuk pelapor agar upaya untuk mencegah dan mengungkap tindakan korupsi dapat dilakukan lebih baik dan optimal.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Akuntan Manajemen

Akuntansi Manajemen kerap dikenal akuntansi manajerial dan bisa dijelaskan sebagai langkah untuk memberikan informasi tentang keuangan maupun non-keuangan serta sumber daya untuk tim internal untuk mereka dapat membuat keputusan (Asri Usman, 2022). Akuntansi

manajemen membantu manajemen dalam merencanakan tujuan ekonomi yang masuk akal dan membuat keputusan yang tepat, akuntan manajemen menerapkan prosedur dan konsep yang relevan untuk mengolah data yang sudah ada dan yang bisa diprediksi dari bagian-bagian unit perusahaan (Asri Usman, 2022). Hal ini penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Professional Accountants in Business (PAIB), Committee IFAC, Agustus 2006 merilis sebuah dokumen dengan judul “*Why Sustainability Counts for Professional Accountants in Business*”. Dokumen ini mengajak akuntan manajemen profesional untuk berperan dalam menjelaskan pengertian, bertindak, dan mencapai efisiensi suatu organisasi melalui kegiatan bisnis yang berorientasi ramah lingkungan. Peran itu dilakukan akuntan manajemen di banyak jenis organisasi serta dalam banyak posisi yang mereka pegang didalamnya.

Menurut (Suedi, 2012) tugas-tugas khusus seorang manajer (akuntan) dalam bidang akuntansi manajemen meliputi:

- a. Membantu menyusun sistem informasi untuk organisasi.
- b. Menjamin bahwa sistem berfungsi dengan baik.
- c. Menyampaikan informasi secara rutin kepada manajer yang bersangkutan.
- d. Melaksanakan analisis yang spesifik.

Selain itu tanggung jawab manajer (akuntan) dalam akuntansi manajemen meliputi:

- a. Mempertahankan tingkat kompetensi profesional akuntan dengan terus menerus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.
- b. Melaksanakan tugasnya sesuai dengan hukum, peraturan, dan standar teknis yang relevan.
- c. Membuat laporan serta merekomendasikan dengan menyeluruh dan akurat setelah menganalisis data dengan lengkap dan akurat kepada informasi akurat serta bisa dipercaya.

Dalam buku akuntansi manajemen (Kholmi, 2019) akuntan manajemen di suatu perusahaan memainkan peran yang krusial dalam mencapai tujuan utama organisasi. Mereka harus melakukan dukungan kepada manajemen di setiap tahap pengambilan keputusan bisnis. Akuntan manajemen juga memberikan bantuan kepada pihak yang bertanggung jawab dalam merealisasikan tujuan utama organisasi. Selain itu, akuntan manajemen juga berperan dengan memberikan kontribusi yang signifikan dalam berbagai kebijakan dan keputusan organisasi.

Dari definisi dan tugas seorang akuntan manajemen yang memberikan berbagai informasi baik keuangan maupun non keuangan di dalam suatu organisasi, akuntan manajemen dapat mendeteksi adanya indikasi fraud atau korupsi dan tindakan kecurangan lainnya dengan menyediakan bukti dan analisis akuntansi yang dapat mendukung laporan *Whistleblowing*.

Auditor

Auditor berperan dalam teori keagenan, yakni sebagai pihak yang mengubungkan principal dengan manajer melalui kegiatan audit terhadap laporan keuangan yang disampaikan oleh manajer. Proses audit yang dijalankan auditor harus memiliki mutu yang baik agar para pemangku kepentingan dapat memanfaatkan informasi tersebut untuk mengambil keputusan (Endiana, 2021).

Peran auditor sangat penting bagi suatu organisasi, karena auditor (internal maupun eksternal) adalah penilai independen untuk memeriksa operasional suatu organisasi serta menilai kecukupan pengendalian dan efisiensi serta efektifitas kinerja organisasi (Aresteria, 2018). Auditor (internal maupun eksternal) ini mendukung organisasi dalam mencapai tujuan mereka dengan menerapkan metode sistematis dan disiplin untuk menilai serta meningkatkan efisiensi pengelolaan risiko, pengendalian dan proses tata kelola organisasi (Aresteria, 2018). Definisi dari auditor berarti bahwa auditor adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung manajemen dalam menyediakan informasi yang bertujuan untuk meningkatkan suatu nilai perusahaan (Aresteria, 2018).

Auditor berperan penting dalam mengungkapkan dan mendeteksi adanya tindakan fraud atau korupsi. Auditor internal memiliki kontribusi yang signifikan dalam mengidentifikasi fraud atau korupsi atau penyimpangan asset. Ini disebabkan oleh opelaksanaan pengendalian internal yang tepat sehingga meminimalisir kemungkinan terjadinya penipuan. Jadi auditor harus mengikuti standar audit saat melaksanakan pengauditan (Niyawati Muniroh, 2021). Auditor eksternal juga berperan penting dalam mengungkapkan korupsi atau fraud dengan menjalankan fungsi tertentu seperti melakukan penyelidikan. Meskipun auditor memiliki waktu dan ruang lingkup penyelidikan yang terbatas, mereka dapat membantu auditor internal dalam mengidentifikasi penipuan atau korupsi yang terjadi dalam suatu organisasi. Selain itu, auditor eksternal juga dapat menyampaikan pendapat agar auditor internal dan pihak organisasi dapat lebih mudah mendeteksi penipuan atau korupsi yang sedang terjadi di organisasi (Niyawati Muniroh, 2021).

Auditor internal maupun eksternal sering menjadi pihak yang mendapatkan laporan *Whistleblowing* dan menindaklanjutinya melalui prosedur audit investigasi. Jadi, auditor berperan penting dalam mengungkapkan korupsi dan tindakan kecurangan lainnya melalui *Whistleblowing*.

Whistlwblower

Whistleblower didefinisikan sebagai individu yang memberikan laporan atau mengungkapkan informasi fakta. Menurut KPK, *Whistleblower* merupakan orang yang

melaporkan tindakan yang mencurigakan terkait korupsi yang berlangsung di suatu lembaga atau perusahaan ia bekerja dan ia mempunyai akses yang cukup terhadap informasi yang menunjang adanya indikasi tindakan korupsi tersebut (Aryana, 2019).

Whistleblower memiliki peran krusial dalam proses pembuktian tentang adanya tindakan korupsi. Informasi yang disampaikan oleh *Whistleblower* dapat mendukung sistem peradilan pidana dalam mengungkap praktek korupsi di suatu lembaga pemerintah, suatu organisasi atau perusahaan. Seorang *Whistleblower* menjadi penyelamat bagi suatu organisasi atau perusahaan. Jadi, *Whistleblower* berperan sangat penting dalam pengungkapan tindakan korupsi (Aryana, 2019).

Whistleblowing dan Pengungkapan Korupsi

Sistem *Whistleblowing* merupakan suatu sistem yang dibuat oleh sebuah organisasi sebagai sarana bagi orang yang berkepentingan melaporkan masalah terkait pelanggaran di dalam organisasi tersebut (Utomo, 2023). *Whistleblowing* dapat dilihat sebagai cara untuk mempertahankan dan memperbaiki kualitas suatu organisasi atau perusahaan (Arif Badrullhuda, 2020).

Indikator yang diterapkan oleh sistem *Whistleblowing* meliputi aspek structural, operasional, dan pemeliharaan. Aspek structural melibatkan hak dan pernyataan kesediaan dalam mengungkapkan kecurangan, aspek operasional melibatkan tanggung jawab dan keinginan menjadi seorang *Whistleblower*, serta aspek pemeliharaan melibatkan analisis, peningkatan kualitas, dan penyediaan pelatihan pelaksanaan (Dinia, 2022). Penelitian oleh (Dinia, 2022) menyatakan bahwa sistem *Whistleblowing* berpengaruh dalam mengungkapkan korupsi.

Menurut kamus Oxford korupsi adalah penggunaan suap untuk memengaruhi tindakan pejabat publik. Secara umum korupsi mengacu pada perolehan keuntungan pribadi, khususnya orang-orang berwenang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, korupsi adalah penyelewengan atau penyalahgunaan uang negara (perusahaan, organisasi, yayasan, dan sebagainya) untuk keuntungan pribadi atau orang lain. Definisi ini mencakup tindakan tidak jujur dalam menyalahgunakan wewenang untuk mendapatkan keuntungan yang tidak semestinya.

Oleh karena itu, *Whistleblowing* digunakan untuk mengungkapkan tindakan-tindakan kecurangan yang ada di dalam suatu organisasi atau perusahaan, salah satunya tindakan korupsi. Penelitian oleh (Linda, 2022) menyimpulkan sistem *Whistleblowing* berperan positif sebagai sarana pencegahan praktik kecurangan. Selain itu, semakin tinggi dan baik sistem *Whistleblowing*, maka semakin kecil kemungkinan terjadinya kecurangan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (literatur review). Studi literatur merupakan suatu metode penelitian dengan cara membaca, menelaah, dan mempelajari serta menganalisis teori-teori, ide-ide, serta temuan dari penelitian yang sudah ada sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti. Metode ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk memahami dan menganalisis konsep, peran, dan hubungan antara akuntan manajemen, auditor, dan *Whistleblower* dalam mengungkap korupsi melalui mekanisme *Whistleblowing* berdasarkan teori, aturan, serta hasil temuan penelitian terdahulu.

Sumber data penelitian ini didapat dari data sekunder yaitu jurnal-jurnal ilmiah yang bersumber database Google Scholar yang dipublikasikan 10 tahun terakhir yang relevan dengan tema *Whistleblowing*, akuntansi, auditing, dan pengungkapan korupsi. Selain itu data didapat dari dokumen resmi seperti lembaga antikorupsi, dan buku yang merujuk sesuai topik yang diangkat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan identifikasi literatur, yaitu menelusuri jurnal-jurnal ilmiah melalui database akademik seperti SINTA Kemendikbud, dan Google Scholar, buku, serta dari situs web resmi seperti lembaga antikorupsi. Kemudian menganalisis isi, yaitu dengan membaca, memahami, dan mengelompokkan literatur sesuai tema.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian dan analisis yang dilakukan dari berbagai penelitian terdahulu, penelitian ini menemukan dan mendapatkan bahwa peran akuntan manajemen, auditor, dan *Whistleblower* memiliki peran yang saling mendukung dan melengkapi dalam mengungkap tindakan korupsi melalui metode *Whistleblowing*. Dalam penelitian (Asri Usman M. A., 2022) tujuan utama akuntan manajemen terutama dalam sektor publik, adalah untuk melawan tindak kejahatan dalam politik terutama tindak korupsi yang menghalangi serta menghambat keadilan sosial serta kesetaraan. Dalam tugasnya sebagai akuntan manajemen mereka memproses data keuangan maupun non keuangan, membuat laporan keuangan dan laporan lain dan memberikan informasi yang merujuk ke tindak kecurangan dalam suatu organisasi. Penelitian (Suryatimur, 2021) mengatakan bahwa untuk mengetahui adanya kecurangan, auditor internal dan auditor eksternal sangat diperlukan untuk menatasi masalah ini. Tugas auditor itu sangat krusial untuk menemukan tindak kecurangan yang bisa terjadi dalam penyalahgunaan aset, suap menyuap, dan lain sebagainya, karena adanya peran mereka kasus kecurangan dapat ditemukan dan ditindaklanjuti agar perusahaan atau suatu organisasi tidak mengalami kerugian. Penelitian (Laras Rahmayani, 2015) juga menyatakan bahwa peran auditor sangat berpengaruh kepada

seberapa efektif auditor dalam melaksanakan tugasnya dan menemukan serta mengungkapkan suatu tindak kecurangan.

Jadi, akuntan manajemen dan auditor baik internal maupun eksternal saling berhubungan dan mendukung dalam mengungkap tindak kecurangan seperti korupsi. Akuntan manajemen memberikan bukti-bukti dan informasi berupa laporan dan akan diaudit oleh tim auditor secara mendalam dan menyeluruh apakah dalam laporan tersebut sudah valid atau ada bukti yang menunjukkan kecurangan dalam suatu perusahaan atau suatu organisasi. Penelitian oleh (Yusup, 2017) mengatakan jika seorang auditor memiliki dedikasi yang besar dalam pekerjaannya, mereka cenderung menganggap *Whistleblowing* sebagai hal yang sangat penting. Ini juga berarti bahwa kemungkinan mereka untuk melapor sangat tinggi. (Eftarina, 2020) juga mengatakan informasi yang didapat dari sistem *Whistleblowing* sangat membantu auditor untuk menemukan kemungkinan korupsi yang dilakukan oleh pihak yang diaudi. Sistem *Whistleblowing* memiliki peran yang sangat krusial dalam meningkatkan keefektifan pemeriksaan auditor untuk mengungkap kasus korupsi. Auditor perlu mendapatkan, membahas, dan bertindak atas informasi yang diterima lewat sistem *Whistleblowing* agar bisa mengurangi risiko korupsi yang tidak teridentifikasi. Selain itu, *Whistleblower* juga berpengaruh dalam mengungkap korupsi seperti dalam penelitian (Aryana, 2019) informasi yang disampaikan oleh seorang *Whistleblower* bisa mendukung sistem hukum untuk mengungkap korupsi di sebuah lembaga pemerintahan. Seorang *Whistleblower* berfungsi sebagai saksi, pelapor, dan juga memberikan petunjuk dalam membuktikan dan mengungkapkan tindakan korupsi. Oleh karena itu, *Whistleblower* memiliki peran sangat penting dalam memerangi tindakan korupsi.

Dalam penelitian (Nainggolan, 2024) mengatakan dengan adanya sistem *Whistleblowing*, data dari para *Whistleblower* akan terjamin kerahasiaannya, sehingga diharapkan akan ada banyak orang yang bisa melaporkan suatu hal yang aneh dan mencurigakan, kesempatan untuk menangkap tindakan kecurangan menjadi jauh lebih tinggi sebelum efeknya menjadi besar. Ini menunjukkan bahwa mengembangkan dan menerapkan sistem *Whistleblowing* yang baik sangat penting bagi perusahaan, organisasi atau lembaga pemerintah yang ingin mencegah penipuan dalam laporan keuangan. Sementara dalam penelitian (AWALUDIN, 2022) para *Whistleblower* terancam karena tugasnya yang melaporkan tindakan korupsi. Hal ini sangat mempengaruhi orang-orang yang mungkin ingin menjadi *Whistleblower* di masa depan. Sangat sulit bagi seorang mengambil risiko dengan melaporkan masalah korupsi, maka mereka sendiri akan menghadapi tindakan balasan dari pihak yang tidak senang dengan laporan tersebut. Hal ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan (Yopi, 2019) menyatakan bahwa pelaksanaan atau penggunaan sistem

Whistleblowing perlu disosialisasikan dan diperbaiki lebih baik supaya lebih banyak orang yang berani melaporkan dugaan pelanggaran atau kecurangan seperti korupsi yang terjadi di Indonesia.

Demikian, peran akuntan manajemen berperan positif dalam membantu mengungkap tindakan kecurangan seperti korupsi dalam suatu organisasi atau perusahaan, dengan memberikan laporan keuangan maupun laporan lainnya dan bukti-bukti yang mengacu ke tindakan kecurangan. Hal ini membantu para auditor internal maupun eksternal untuk mengaudit laporan dan bukti-bukti tersebut secara akurat untuk menyatakan apakah benar ada tindakan kecurangan seperti korupsi di dalam suatu entitas tersebut melalui sistem *Whistleblowing*. Sementara seorang *Whistleblower* ini sebenarnya sangat berpengaruh dalam mengungkap tindakan korupsi di dalam suatu organisasi, perusahaan, maupun lembaga pemerintah tetapi, keberadaan *Whistleblower* ini terancam karena akan menghadapi serangan tidak terima dari pihak-pihak tertentu yang merasa terancam karena keberadaan dan laporan *Whistleblowing* oleh para *Whistleblower*.

5. PENUTUP

Berdasarkan berbagai penelitian, penelitian ini menemukan bahwa akuntan manajemen, auditor, dan *Whistleblower* saling mendukung dalam mengungkap tindakan korupsi melalui metode *Whistleblowing*. Akuntan manajemen, khususnya di sektor publik, bertujuan untuk melawan korupsi yang menghalangi keadilan sosial. Mereka mengolah data keuangan dan menyusun laporan yang membantu mendeteksi kecurangan dalam organisasi. Auditor internal dan eksternal, berperan penting dalam mencari kecurangan seperti penyalahgunaan aset dan suap. Keterlibatan auditor dapat membantu mencegah kerugian bagi perusahaan.

Akuntan manajemen dan auditor bekerja sama, dengan akuntan memberikan bukti kepada auditor untuk diperiksa. Auditor yang berdedikasi tinggi juga memandang *Whistleblowing* sebagai hal penting, yang meningkatkan kemungkinan pelaporan kecurangan. Sistem *Whistleblowing* sangat membantu auditor dalam mendeteksi korupsi. Auditor perlu menindaklanjuti informasi dari *Whistleblower* untuk mengurangi risiko kecurangan yang tidak teridentifikasi.

Whistleblower berfungsi sebagai saksi dan pelapor yang memudahkan pengungkapan korupsi. Meskipun sistem *Whistleblowing* dapat menjamin kerahasiaan, banyak orang masih ragu untuk melapor karena takut akan balasan. Penting untuk meningkatkan kesadaran dan memperbaiki sistem ini agar lebih banyak orang berani melaporkan tindakan korupsi. Akuntan manajemen, auditor, dan *Whistleblower* semuanya memiliki peran penting dalam mengatasi

dan mengungkap kecurangan, termasuk korupsi, meskipun *Whistleblower* sering kali menghadapi risiko besar.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, jadi untuk peneliti selanjutnya disarankan agar memperluas ruang lingkup kajian, dengan menambahkan variabel lainnya yang relevan seperti efektivitas pengendalian internal atau budaya etika dalam organisasi. Selain itu, menggunakan beberapa metode penelitian juga dianjurkan supaya hasilnya lebih lengkap dan memberikan kontribusi nyata bagi penguatan peran akuntan manajemen, auditor, dan *Whistleblower* dalam mengungkap kasus korupsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aresteria, M. (2018). PERAN AUDIT INTERNAL DALAM PENCEGAHAN FRAUD DI PERGURUAN TINGGI : LITERATURE REVIEW. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi, dan Manajemen*, 46-52.
- Arif Badrulduda, S. N. (2020). KOMITMEN PROFESIONAL DAN SENSITIVITAS ETIS DALAM INTENSI MELAKUKAN *WHISTLEBLOWING*. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 522-540.
- Aryana, S. (2019). KEDUDUKAN *WHISTLEBLOWER* PADA TINDAK PIDANA KORUPSI DALAM SISTEM PERADILAN PIDANA. *Jurnal Yustitia*.
- Asri Usman, M. A. (2022). Peranan Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Sebagai Bentuk Good Governance. *Amkop Manajemen Accounting Review*.
- Asri Usman, M. A. (2022). Peranan Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Sebagai Bentuk Good Governance. *AMAR*.
- AWALUDIN, A. (2022). MEMPIDANAKAN PARA *WHISTLEBLOWER* KORUPSI. *Legal Studies Journal*.
- Dinia, K. N. (2022). *Whistleblowing* System dan Lingkungan Pengendalian dalam Pencegahan Korupsi Dana Desa dimoderasi Perilaku Etis. *Jurnal Akuntansi dan Audit Syariah*, 99-110.
- Eftarina, Y. P. (2020). PERAN *WHISTLEBLOWING* SYSTEM DALAM MEMODERASI PENGARUH SKEPTISISME PROFESSIONAL TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN. *e-journal trisakti*.
- Endiana, N. N. (2021). PERAN KARAKTER AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Jurnal Krisna*, 113-121.
- Gunawan, Y. (2019). PERAN DAN PERLINDUNGAN *WHISTLEBLOWER* (PARA PENGUNGKAP FAKTA) DALAM RANGKA MEMBERANTAS TINDAK PIDANA KORUPSI DI INDONESIA.
- Kholmi, M. (2019). *Akuntansi Manajemen*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Laras Rahmayani, D. K. (2015). PENGARUH KEMAMPUAN AUDITOR, SKEPTISME PROFESSIONAL AUDITOR, TEKNIK AUDIT DAN *WHISTLEBLOWER* TERHADAP EFEKTIVITAS PELAKSANAAN AUDIT INVESTIGASI DALAM

PENGUNGKAPAN KECURANGAN. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau.*

- Linda, N. R. (2022). Korupsi di Indonesia: Tantangan perubahan sosial. *Integritas: Jurnal Antikorupsi*, 14-21.
- Nainggolan, J. P. (2024). LITERATURE REVIEW: METODE *WHISTLEBLOWING* TEKNOLOGI INFORMASI, AKUNTANSI FORENSIK DAN AUDIT INVESTIGATIF UNTUK MEMBANTU PENGUNGKAPAN OCCUPATIONAL FRAUD. *JATS*.
- Niyawati Muniroh, & K. (2021). PERAN AUDITOR INTERNAL DAN AUDITOR EKSTERNAL DALAM MENDETEKSI FRAUD ASSET MISAPPROPRIATION. *Jurnal Akuntansi Unihaz*, 207-212.
- Panjaitan, I. A. (2018). *Whistleblowing*: Meningkatkan Hasil Audit Forensik dalam Pengungkapan Tindakan Korupsi oleh Auditor Pemerintah. *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha)*, 50-58.
- Setyawan, I. (2015). FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TINDAK PIDANA KORUPSI MENINGKAT DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Kultura*, 5210-5215.
- Suedi, B. (2012). PERANAN AKUNTANSI MANAJEMEN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN MANAJERIAL. *Jurnal STIE Semarang*.
- SUNARSIH, N. W. (2015). Fraud dan *Whistleblowing*: Pengungkapan Kecurangan Akuntansi oleh Auditor Pemerintah.
- Suryatimur, N. M. (2021). PERAN AUDITOR INTERNAL DAN AUDITOR EKSTERNAL DALAM MENDETEKSI FRAUD ASSET MISAPPROPRIATION. *Jurnal Akuntansi Uni Haz : JAZ*.
- Utomo, A. D. (2023). *WHISTLEBLOWING* DAN KORUPSI PADA SEKTOR PUBLIK: A SYSTEMATIC REVIEW. *Jurnal Akademi Akuntansi*.
- Yopi, G. (2019). PERAN DAN PERLINDUNGAN *WHISTLEBLOWER* (PARA PENGUNGKAP FAKTA) DALAM RANGKA MEMBERANTAS TINDAK PIDANA KORUPSI DI INDONESIA. *Law Review*.
- Yusup, A. B. (2017). KOMITMEN PROFESIONAL DAN SENSITIVITAS ETIS DALAM INTENSI MELAKUKAN *WHISTLEBLOWING*. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.